

**KEPEMIMPINAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 01 GEDUNG RATU KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

**ANNISYA AL KADIA
NPM: 1711030014**



**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN
LAMPUNG**

1442 H/ 2021

**KEPEMIMPINAN GURU DALAM
MENINGKATAKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SD NEGERI 01 GEDUNG RATU KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M .Pd

Pembimbing II : Dr. Yetri, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

KEPEMIMPINAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 01 GEDUNG RATU KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Oleh :

ANNISYA AL KADIA

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa setiap sekolah memiliki kepemimpinan guru dan siswa, di ruang lingkup pendidikan sekolah, kepemimpinan tersebut mengelola dan mengatur bawahannya agar kegiatan perencanaan di sekolah atau kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang di peroleh selama penelitian di analisis dengan langkah langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi triangulasi dilakukan dengan 4 cara yaitu: triangulasi sumber data, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi teori.

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, diperoleh tiga kesimpulan sebagai berikut : yang pertama, Kepemimpinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, kepemimpinan pendidikan itu adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada dilingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar orang lain melalui kerjasama mau bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan tujuan pendidikan yang telah di tetapkan.

Yang kedua, Kemampuan Ketrampilan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, ketrampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang guru diharapkan dapat membuat siswa bersemangat untuk belajar dan memperhatikan penjelasan guru, serta dapat ikut dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai dari proses pembelajaran dapat memuaskan guru dan siswa.

Yang ketiga, Kegiatan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seorang guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa maka diperlukan wawasan “membimbing siswa agar memahami” untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guru harus berusaha dengan berbagai cara membangkitkan motivasi siswa yaitu menciptakan persaingan, membuat tujuan sementara atau target, memberikan kesempatan untuk berhasil, peragaan dalam pengajaran seperti alat peraga dalam pengajaran, membuat tujuan sementara atau target, memberikan kesempatan untuk berhasil, peragaan dalam pengajaran seperti alat peraga dalam pengajaran, dan melibatkan siswa secara aktif.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul : Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi
Belajar Siswa di SD Negeri 01 Gedung Ratu
Kabupaten Tulang Bawang Barat**
Nama : Annisa Al kadia
NPM : 1711030014
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd
NIP. 196408281988032002


Dr. Hj. Yetri M. Pd
NIP. 196512151994032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan MPI


Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “KEPEMIMPINAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 01 GEDUNG Ratu KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT”, Disusun oleh ANNISYA AL KADIA, NPM : 1711030014, Program studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM, telah di ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Senin, 29 Maret 2021 pada pukul 13.00-14.30 WIB di Ruang Sidang.

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Dr. H. Amirudin, M.Pd.I

Sekretaris

: Sri Purwanti Nasution, M.Pd

Penguji Utama

: Dr. H. Erjati Abas, M.Ag

Penguji Pendamping I : Prof.Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Hj. Yetri M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof.Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا وَرَابِطُوا وَصَابِرُوا وَأَصْبِرُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung. (QS.Ali Imran :200)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung CV. Penerbit Diponegoro, 2012).h.200

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Yang tercinta, Ayahanda Yuniar Zapani dan Ibunda Rima Dwi Yanti yang telah melahirkan ku, membesarkan ku, membimbingku dan senantiasa selalu berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesan ku. Walaupun jauh dimata namun lantunan do'anya mampu kuserahkan. Ku lihat getar-getar bibir serta air mata tulus yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup ini. Terimakasih atas kasih sayang dan perjuangan sepanjang hidupku, kalian tak tergantikan.
2. Adek-Adek ku yang ku banggakan, Andhika Addafi, Adnan Aprizal, dan yang terakhir Arman Arfahri Romadhan yang selalu memberi motivasi, semangat, perhatian dan keceriaan sehingga studiku dapat terselesaikan, kalian adek-adek terbaik ku.
3. Keluargga ku salah satunya nenek dan kakek keluargga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan kepada aku semangat dan dukungan yang tinggi dan memebrikan senyuman kebahagiaan.
4. Sapriyadi terima kasih atas support nya selama ini dan motivasinya dan bimbingan nya.
5. Sahabat-sahabat tersayangku Avelia Anggraeni, Fatia Khairunnisa, Fitriyani, Diana Apriani, Resi Hendriyanti, Aila Khairunnisa yang selalu berjuang bersama-sama dan yang selalu memberikan semangat yang luar biasa dalam penyelesaian skripsi ini.
6. teman-teman seperjuangan KKN di desa Way huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
7. Teman-teman seperjuangan PPL di SMA Negeri 12 Bandar Lampung
8. Teman-teman seperjuangan ku yakni seluruh mahasiswa-mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan Tahun 2017 Khususnya kelas A. Terimakasih kita telah berjuang bersama dan terimakasih atas dukungan dan semangat penulis dalam penyusunan skripsi ini,.
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberiku banyak pengalaman yang akan selalu ku kenang.

RIWAYAT HIDUP

Annisya Al Kadia dilahirkan di Bandar Lampung Provinsi Lampung, pada tanggal 07 Agustus 1998. Anak Pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Yuniar Zapani dan Ibu Rima Dwi Yanti. Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar dimulai di SD Negeri 02 Way Halim Permai Bandar Lampung Pada tahun 2005 dan selesai 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 02 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2011 dan selesai tahun 2014, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) Negeri 01 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).



Bandar Lampung, 18 Maret 2021

Penulis,

Annisya AL Kadia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dengan judul skripsi: **Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat**. Sholawat serta salam tak lupa hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam mengemban rislahnya

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M .Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd dan Bapak Dr. Oki Dermawan. M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
3. Ibu Prof. Dr. Hj Nirva Diana M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Dr. Hj Yetri. M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Ibu Sri Purwanti N, M.Pd dosen yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Juwita Asmara S.Pd Selaku Kepala Sekolah, dan Bapak,Ibu Guru serta karyawan Sekolah SD Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dalam kata kata maupun penulisan yang disebabkan keterbatasan penulis dalam menguasai ilmu dan teori penelitian untuk kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran, sehingga skripsi ini akan lebih baik dan sempurna. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Aamiin

Bandar Lampung,18 Maret 2021

Penulis,

Annisya AL Kadia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	5
H. Metode Penelitian.....	6
I. Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Guru	12
1. Pengertian Kepemimpinan Guru	12
2. Penguasaan Dalam Pembelajaran	14
3. Strategi Dalam Mengajar.....	16
4. Kemampuan Ketrampilan Dalam Mengajar.....	16
5. Kemampuan Tentang Relasi Insani.....	20
6. Peran Kepemimpinan	23
7. Kegiatan Tugas Guru	25
8. Ketegasan Guru Dalam Mengambil Keputusan	25
9. Sifat-Sifat Kepemimpinan Guru.....	30

10. Tugas-Tugas dan Peran Kepemimpinan.....	32
11. Kecakapan Manajerial Guru.....	32
12. Menentukan Tujuan Pembelajaran.....	34
B. Prestasi Belajar.....	37
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	37
2. Pengertian Prestasi.....	39
3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	41
4. Pengertian Prestasi Belajar.....	41

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	43
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	43
2. Visi, Misi Sekolah.....	44
3. Struktur Organisasi Sekolah SDN 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	44
4. Letak Geografis Sekolah SDN 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	46
5. Data Kepala Sekolah dan Guru SDN 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	48
6. Keadaan Siswa Siswi Sekolah SDN 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	48
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SDN 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	50
B. Penyajian Data dan Data Penelitian.....	51

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian.....	52
B. Temuan Penelitian.....	58

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	60
B. Rekomendasi.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kepemimpinan guru di SD Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	6
Tabel 2. Data Guru Di Sekolah Dasar Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	56
Tabel 3. Data Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	57
Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	59





DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kemampuan Strategi Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Terhadap Siswa	62
Gambar 2. Guru Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa	64



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Keadaan Ruang Kepala Sekolah SD Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	78
Lampiran 2. Keadaan Ruang Kelas SD Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	78
Lampiran 3. Keadaan Suasana Sekolah SD Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	79
Lampiran 4. Keadaan Gedung Kelas 5 dan 6 Bagian Depan Sekolah SD Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat	80
Lampiran 5. Keadaan Gedung Kelas 1 sampai 4 Bagian Depan Sekolah SD Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat	80
Lampiran 6. Interview Kepala Sekolah SD Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	81
Lampiran 7. Interview Kepada Guru Sekolah SD Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	81
Lampiran 8. Lembar Observasi Kepemimpinan Guru	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu cerminan dari pokok persoalan suatu karya ilmiah oleh karena itu untuk memudahkan dalam menafsirkan maka judul suatu karya ilmiah perlu dijelaskan secara cermat, sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka penulis jelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, skripsi yang berjudul : “ KEPEMIMPINAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA ”. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain keberhasilan seseorang pemimpin tergantung kepada kemampuannya untuk mempengaruhi itu. Dengan kata lain kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seorang untuk mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut dengan penuh pengertian kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak pemimpin itu.²

2. Guru

Secara Etimologis guru sering disebut pendidik, pengertian marrabi mengisyiratkan bahwa guru adalah orang memiliki sifat rabbani, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab berkasih sayang terhadap peserta didik dan mempunyai pengetahuan tentang *rabb* dalam pengertian *mu'allim* menguasai ilmu secara teoritis tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya.³

3. Prestasi Belajar Siswa

Kata prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Yang dimaksud prestasi dalam pembahasan ini adalah sesuatu nilai lebih yang telah diraih oleh siswa SMP Pondok Modern Selamat Kendal baik secara akademik maupun non akademik. Secara akademik prestasi atau keberhasilan biasanya diukur dengan evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi yang diraih siswa SMP Pondok Modern Selamat Kendal di luar kegiatan akademik misalnya prestasi dalam bidang PORSENI atau yang lainnya. Di dalam UU SISDIKNAS siswa/peserta didik adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu⁴

²Padji Anoraga, *Psikologi Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).h.2

³Rochman & Heri, *Etika Profesi Guru* (Jakarta: Hak Cipta, 2012).h.10

⁴Pasal 1 Undang-Undang NO.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Dan Penjelasannya.h. 9

4. SD Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat

SD Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan salah satu sekolah tertua di Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat. Adapun letak sekolah SD Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu berada di Jl. Minak ratu junjungan, Gedung Ratu, Kec. Tulang Bawang Udik. Kab. Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka secara keseluruhan judul skripsi ini dapat diartikan sebagai penelitian untuk mengetahui bagaimana Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar dalam proses belajar pun dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.⁵

Proses pembelajaran dikelas diarahkan agar dapat terjadi interaksi dua arah, yaitu interaksi antara guru dan siswa dan interaksi siswa dengan siswa. Dari kedua interaksi tersebut, sangat jelas pola belajar dan tugas masing-masing.⁶ Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.⁷ Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam menciptakan lingkungan belajar untuk memiliki pengalaman belajar, dengan kata lain pembelajaran bagi peserta didik.⁸ Oleh sebab itu dari rangkaian proses pembelajaran guru memiliki peran penting sebagai pemimpin yang memimpin dan mengendalikan peserta didik menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan.⁹

Setelah penjelasan serangkaian proses pembelajaran pada kutipan diatas, peneliti menemukan beberapa masalah kepemimpinan dalam proses pembelajaran di ruang kelas. Pada saat melakukan pengamatan di sekolah Dasar 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat Peneliti menemukan sejumlah kelas yang tidak layak dikatakan sebagai proses pembelajaran. Hal ini karena dari sekian banyak guru yang mengajar, guru hanya duduk, memberikan soal, sehingga hal ini ditunjukkan dengan beberapa hal seperti keterlambatan masuk ruang kelas, kurangnya penyampaian materi pembelajaran, kurangnya komunikasi guru kepada siswa guru terkesan kaku dalam mengelola kelas dan berkomunikasi sehingga guru kurang mampu mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan dan peserta didik tidak terlalu peduli

⁵M. Hasyim, "Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* 1 (2014). h.271.

⁶Azamul Fadhly Noor Muhammad, "Model Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Pada Jenjang SD/MI," *Jurnal Pendidikan Guru* 4 (2017).h.30.

⁷Oemar Halalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).h.30

⁸Muh Sholeh, "Perancangan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA Dalam Konteks KTS Jurusan Geografi," *FIS UNNES* 4 (2017).h.131.

⁹Ramayulis, *Psikologi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).h.111

apa yang disampaikan guru. Kemudian siswa cenderung berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.

Guru saat ini berperan menduduki fungsi kepemimpinan seperti sebagai mentor, pemimpin tim, pengembang kurikulum, pengembangan staf penyedia dan dsainer proses penilaian. Kepemimpinan guru pendidikan kaloboratif membuat pemimpin intruksional, yang efektif dan sebagai agen perubahan karna beberapa alasan. Mereka memiliki kepentingan pribadi. Mereka peduli juga dengan apa yang mereka lakukan, bagaimana mereka melakukannya dan bagaimana hal itu mempengaruhi belajar siswa.¹⁰

Kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk Mengatur Strategi pembelajaran, mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola peserta didiknya agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran, guru adalah ujuk tombak dalam pembelajaran karena dipundak gurulah keberhasilan pembelajaran di pertaruhkan.¹¹ Guru seperti yang mana telah disebutkan dalam konteks kepemimpinan mempunyai banyak peran sebagai korektor, impirtor, infomator, organisator, motivator, misiator, fasilitator, pembimbing, demonstator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.¹²

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan menggunakan obeservasi wawancara di Sekolah Dasar Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat penulis menemukan gejala-gejala yang berhubungan dengan kepemimpinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai berikut :

1. Guru jarang melakukan interaksi dan komunikasi dengan siswa pada saat proses pembelajaran dapat mengurangi prestasi belajar siswa
2. Guru tidak menentukan tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran
3. Guru jarang memberikan umpan balik berorientasi pada pencapaian kepada siswa saat proses pembelajaran
4. Guru sering terlambat masuk kelas pada saat jam pelajaran sudah dimulai

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah Skripsi dengan judul “ **Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat**”

Berdasarkan hasil Pra Penelitian yang dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2020 telah terdapat data yang valid sesuai indikator dibuktikan dengan tabel sebagai berikut :

¹⁰Rohmat, *Kepemimpinan Kependidikan*, (Purwokerto: STAIN press, 2010).h. 109-110

¹¹Kasmawati, “Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar* 1 (2017): 183.

¹²Khalifah Nasution, “Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran,” *Jurnal Darul Ilmi* 4 (2016): 23.

Tabel 1.1
Kepemimpinan Guru Di SD Negeri 01 Gedung Ratu
Kab.Tulang Bawang Barat

NO	Indikator Kepemimpinan Guru	Baik	Cukup	Kurang
1.	Kemampuan Ketrampilan Guru Dalam Mengajar		✓	
2.	Kemampuan Penguasaan Materi Dalam Pembelajaran	✓		
3.	Guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran		✓	
4.	Guru mengelola kelas saat pembelajaran		✓	
5.	Kemampuan Tentang Relasi Insani Guru		✓	✓
6.	Ketegasan guru dalam mengambil keputusan proses belajar mengajar		✓	
7.	Kecakapan manajerial guru		✓	
8.	Menentukan Tujuan Pembelajaran			✓
9.	Berorientasi Pada Siswa Saat Pembelajaran		✓	
10.	Waktu Pembelajaran Guru Pada Siswa			✓

Sumber : wawancara dengan guru di SD Negeri 01 Gedung Ratu Kab.Tulang Bawang Barat yang dilakukan pada pra penelitian tanggal 07 Agustus 2020. Indikator ini berdasarkan pendapat E.Mulyasa

Dari tabel diatas yang berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat pra penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan guru di sekolah dasar tersebut sudah berjalan cukup baik dalam melaksanakan kegiatan proses belajar atau melaksanakan kegiatan pembelajarannya sudah cukup baik. Hal ini tidak lepas dari kepemimpinan guru dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga para siswa dapat belajar dengan baik dan menjalankan proses belajarnya dengan baik secara optimal dan memiliki semangat yang tinggi.

Berdasarkan kepemimpinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa maka fokus dan sub fokus penelitiannya adalah

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar Belakang yang telah dibahas di atas maka dalam penelitian ini penulis membuat fokus penelitian ini pada bagaimana kepemimpinan Guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Sub Fokus Penelitian

Sedangkan sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Ketrampilan Dalam Mengajar
- B. Penguasaan Materi Dalam Pembelajaran
- C. Ketrampilan dalam berkomunikasi
- D. Kemampuan tentang relasi insani

- E. Kegiatan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
- F. Ketegasan guru dalam mengambil keputusan proses belajar mengajar
- G. Kecakapan manajerial guru
- H. Menentukan Tujuan Pembelajaran
- I. Berorientasi Pada Siswa Saat Pembelajaran
- J. Waktu Pembelajaran Guru Pada Siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut :

“Bagaimana Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 01 Gedung Ratu, Kabupaten Tulang Bawang Barat?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 01 Gedung Ratu, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini dilakukan dengan harapan peneliti mampu dalam memberikan manfaat bagi pembaca yakni :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini secara teoritis mengharapkan kepada pembaca untuk menjadikan informasi serta wawasan bahwa kepemimpinan guru ini sangat penting dalam kemajuan peningkatan Sekolah

2. Secara Praktik

- a. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan untuk semua pihak yang berkepentingan yang terkait kepemimpinan Guru di sekolah
- b. Untuk penulis, penelitian ini dapat menambah ilmu serta wawasan untuk memenuhi syarat akademik dalam mencapai gelar sarjana, dan juga bagi peneliti diharapkan bisa menjadikan pengalaman agar kedepannya dapat diterapkan pada saat jika menjadi staff ataupun kepada Kepala Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kepemimpinan Guru dan Prestasi Belajar Siswa.

G. Kajian Penelitian Yang Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdahulu dapat diketahui data yang relevan terkait dengan “kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” adalah sebagai berikut :

- 1. Jurnal Darul ‘Ilmi Vol, No 01 2016 Januari “tentang kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Oleh Naution” bahwa kepemimpinan guru suatu prilaku seorang yang memimpin dalam mempengaruhi individu atau kelompok orang berlangsung dimana saja memenuhi dalam efektivitas pembelajaran berlangsung.¹³

¹³ Nasution.”Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI.” *Jurnal Darul Ilmi* Vol No 01 (2016)

2. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol, XV No.2 Novemver 2005 Tentang “Kepemimpinan Guru Dalam Pelaksanaan Tugasnya” bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan memotivasi siswa nya agar mereka dengan semangat dan kesadaran yang tinggi mau berbuat dan menyumbangkan waktu.¹⁴
3. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No,2 juli 2018 Tentang “ Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek” bahwa terdapat tiga aspek dalam prestasi belajar siswa yaitu aspek kognitif dan aspek afektif serta aspek psikomotorik dengan dua faktor yang mempengaruhi sebuah hasil dari prestasi tersebut diantaranya adalah faktor intrinal seperti pertama faktor fisiologi kedua faktor psikologi ketiga faktor kematangan fisik maupun psikis sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah pertama faktor sosial kedua faktor budaya dan ketiga faktor lingkungan.¹⁵
4. Jurnal fakultas psikologi Vol.2 2006 tentang “ Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari dukungan sosial Orang Tua” bahwa proses pendidikan seperti pendidikan formal akan diperoleh suatu hasil belajar yang disebut prestasi belajar yang dilakukan yang berbentuk penilaian angka atau huruf pengukuran prestasi belajar akademik merupakan suatu hal penting dalam dunia pendidikan dan dukungan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dari dukungan orang tua¹⁶

Perbedaan peneliti terdahulu yakni seperti pada penelitian jurnal yang pertama (1) perbedaan pada penelitian terdahulu terletak pada indikator yakni di penelitian terdahulu ini hanya membahas 3 indikator, sedangkan penelitian saat ini membahas 10 indikator. (2) Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni pada teori indikator yang berbeda (3) perbedaan penelitian yang relevan ketiga yakni terletak pada fokus penelitian berfokus dengan tentang bagaimana prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek (4) perbedaan penelitian pada penelitian terdahulu terletak pada sub fokus penelitian sedangkan (5) perbedaan penelitian yang terakhir yakni terletak pada indikator yang digunakan dengan menggunakan teori indikator tentang prestasi belajar yang ditinjau dari berbagai dukungan sosial orang tua.

H. Metode Penelitian

Berikut metode penelitian yang penulis gunakan :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif (lapangan) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) suatu masalah yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan pada studi kasus ini memahami Kepemimpinan Guru serta Prestasi Belajar Siswa

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Gedung Ratu, Kabupaten Tulang Bawang Barat, dimana dalam melakukan penelitian ini dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan, untuk hal-hal yang diteliti yaitu kepemimpinan guru dalam

¹⁴ Arum.” Kepemimpinan Guru Dalam Pelaksanaan Tugasnya.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol, XV No 2 (2005)

¹⁵ Ahmad Rijal.” Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2 Juli (2018)

¹⁶ Hidayatullah.” Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orang Tua.” *Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol 2 (2006).

meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Udik.

Strauss menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif suatu jenis penelitian yang temuan-temuan yang tidak diperoleh alat-alat kuantifikasi lainnya.¹⁷

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta.¹⁸

2. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto dalam penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh. Dan sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa tulisan, lisan, atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, gambar dan lain-lain.¹⁹

a. Sumber data primer

Sumber data primer atau (primary data) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁰ Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung diperoleh dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh peneliti adalah : Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, atau Guru, dan perwakilan dari peserta didik, melalui metode wawancara serta observasi lapangan.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder (skundary data) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh pihak lembaga pendidikan. Misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Sumber data skunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai data yang relevan dengan pembahasan. Misalnya data mengenai daftar guru, RPP yang dibuat oleh guru, profil sekolah, dll.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang penulis butuhkan maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu berupa metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara atau Interview

teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Karena, pertama dengan menggunakan wawancara penelitian dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu

¹⁷Rulan Ahmadi, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).h.15

¹⁸Mansyuri Zainudin, *Metodeologi Penelitian;Pendekatan Praktis Dan Aplikatif* (Malang: PT. Refika Aditama, 2008).h.45

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).h.172

²⁰Sugiona, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).h.123

yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.²¹

Pernyataan Dexter yang dikutip oleh Rulam Ahmadi menyatakan bahwa, wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan. Tujuan wawancara antara lain untuk memperoleh bentuk-bentuk disini dan sekarang dari orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, klaim, perhatian, dan cantuman lainnya.²²

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan data melalui wawancara/tanya jawab dengan orang yang diteliti. Mohammad Musa dan Tati Tur Fitri menyatakan bahwa salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden.

Pada penelitian penulis akan melakukan wawancara kepada sekolah, guru, dan beberapa siswa SD Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Metode Observasi

observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang. Maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek- objek alam yang lain. Observasi (pengamatan) adalah alat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²³

Oleh karena itu jelaslah bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dalam proses pengamatan terhadap objek penelitian dimana hasil pengamatan itu kemudian dicatat dalam bentuk data berupa kata-kata adapun jenis metode observasi berdasarkan peran yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut :

1. Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamia, tempat dilakukan observasi.
2. Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.²⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan guru dan untuk kepemimpinan kepala sekolah hanya sebagai pengamat independem, baik saat pelaksanaan kegiatan supervisi kepada sekolah, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru maupun evaluasi pembelajaran guru SD Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.

²¹Hamid Pattilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005).h.74-75

²²Rulan Ahmadi, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Refika Aditama, 2010).h.70

²³Cholid Narbuko, *Metodeologi Penelitian* (jakarta: bumi aksara, 2007).h.72

²⁴*Ibid.*, n.d.h.92

c. Metode Dokumentasi

dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dalam memenuhi informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran mengenai implementasi MPMBS. Dokumentasi tersebut dapat berupa catatan yang berkaitan dengan penelitian dan foto-foto yang menggambarkan tentang kondisi sekolah SD Negeri 01 Gedung Ratu Kabupaten Tulang Bawang Barat.

4. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.²⁵

Dalam uji keabsahan data penulis akan menggunakan uji kredibilitas (kepercayaan). Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada 4 macam yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi teori. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data gaya kepemimpinan seorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahannya yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari kegiatan sumber tersebut tidak dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah di analisis melalui peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dinyatakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, melalui dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.²⁶

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (bandung: alfabeta, 2015.).h.270

²⁶*Ibid.*,h.274

5. Metode Analisa Data

Analisa data merupakan suatu proses pernyataan, mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar.²⁷

Adapun langkah-langkah yang diterapkan penelitian dalam menganalisa data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kes H. M. Daryanto. Administrasi Pendidikan. (Jakarta, Rineka Cipta, 2010). Himpulan.

Langkah langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah :

- a. Reduksi data adalah proses ambisis untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan serta mentransformasi data yang muncul menjadi catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal hal pokok memfokuskan pada hal hal penting-, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu
- b. Penyajian data (display) , penyajian data diarahkan agar dapat hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga main mudah dipahami. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relavan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.
- c. Verifikasi data, langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan, dan melakukan verifikasi data.²⁸

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain, sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan abstrak.

Pada BAB I adalah pendahuluan yang mengemukakan penegasan judul, latar belakang -masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan

Pada BAB II. Landasan Teori, memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait yaitu tentang kepemimpinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar 01 yang didalamnya menjelaskan tentang definisi kepemimpinan, sifat kepemimpinan dan prestasi belajar siswa, dilanjut dengan penjelasan tujuan kepemimpinan guru, indikator kepemimpinan guru Sekolah Dasar Negeri 01 Gedung Ratu yang meliputi pengertian kepemimpinan, ciri ciri kepemimpinan tipe atau gaya kepemimpinan, tugas dan peran kepemimpinan, prestasi belajar beserta sub sub dari prestasi belajar. Teori tersebut diuraikan pada bab kedua guna memudahkan serta menjadi acuan penelitian agar tidak keluar dari konteks dari bahasan penelitian.

Pada BAB III. Deskripsi objek penelitian yang berisi sub-bab yaitu: gambaran umum objek yang didalamnya membahas tentang identitas, sejarah, profil, visi misi, elemen-elemen, dan kondisi lingkungan Sekolah Dasar Negeri 01 Gedung Ratu yang dijadikan objek dan penyajian fakta dan data penelitian yang didalamnya membahas secara rinci tentang fakta-fakta yang di dapatkan di lapangan seperti ciri-ciri

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (jakarta: RINEKA CIPTA, 2013).h.275

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Jakarta : Rineka Cipta 2015).h.345.

kepemimpinan guru, tipe atau gaya kepemimpinan guru di sekolah Dasar Negeri 01 Gedung Ratu. Pada BAB ini menjelaskan deskripsi objek penelitian sekaligus penyajian fakta dan data penelitian agar mampu menggambarkan objek yang sedang diteliti sesuai dengan fakta yang ada.

Pada BAB IV. Analisis Penelitian, yang berisi sub fokus: analisis data penelitian dan temuan penelitian. Analisis data penelitian dan temuan penelitian diletakan pada bab empat dikarenakan agar analisis penelitian sesuai dengan temuan penelitian dan sinkron pada bab sebelumnya.

Pada BAB V. Penutup, pada bab terakhir ini berisi simpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh temuan penelitian ada hubungannya dengan masalah penelitian. Simpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kepemimpinan Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musola, di rumah dan sebagainya.²⁹

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian yang mulia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gurulah adalah semua orang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didiknya, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.³⁰

Istilah pemimpin, kepemimpinan, dan memimpin berasal dari yang sama yaitu: "pemimpin". Akan tetapi, masing-masing, kata tersebut digunakan dalam konteks yang berbeda. Pemimpin yang orang dengan kecakapan dan ketrampilan yang dimilikinya mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu kegiatan. Kepemimpinan adalah kecakapan atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu dengan tujuan yang dicapai. Sedangkan memimpin adalah perang seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara.³¹

Sebagaimana di jelaskan dalam Surat An-nisa Ayat 59 yang berbunyi:

عَلَيْكُمْ فِي تَنْزَعَتُمْ فَإِنَّ مِنْكُمْ الْأَمْرَ وَأُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ
أَوْلِيَاءَ وَأَحْسَنُ خَيْرٌ لِّكَ الْآخِرَ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تُوْمِنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ اللَّهُ إِلَى فَرُدُّوهُ



Artinya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologi* (jakarta: RINEKA CIPTA, 2005).H.31

³⁰*Ibid.*,.H.31-32

³¹li Sumantri Beni Ahmad Saebani, *Kepemimpinan* (bandung: PUSTAKA SETIA, 2014).H.17

mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".(QS.An-nissa Ayat 59)

Menurut supardi sebagaimana yang dikutip oleh E Mulyasa, ia mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.³²

Dalam buku karangan Syafaruddin, disini dijelaskan kepemimpinan menurut Hersey dan Blanchard, mereka berpendapat bahwa pendapat ini menegaskan kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.³³

Sebagai suatu proses mempengaruhi, maka kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi seseorang, sehingga mau melakukan pekerjaan dengan sukarela untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disini dijelaskan menurut pendapat Kouzes dan Posner tetap buku karangan Syafaruddin, menjelaskan bahwa kepemimpinan itu terdiri dari adanya pemimpin, yang dipimpin (anggota) dan situasi saling memerlukan satu sama lain.³⁴ Seperti yang dijelaskan pada (QS Al-Baqarah Ayat 140) yang berbunyi:

يٰۤاَوۡهٖدٓاَ كَانُوۡا۟ اِلَّا سَبَاطٌ وَيَعۡقُوبَ وَاِسۡحٰقَ وَاِسۡمٰعِيۡلَ اِبۡرَٰهِيۡمَ اِنَّ تَقُوۡلُوۡنَ اَمۡرٌ
بِغۡفِيۡلِ اللّٰهِ وَمَا لِّلّٰهِ مِنْ عِنۡدِهٖ شَٰهَدَةٌ كَتُمۡ مِمَّنۡ اَظۡلَمُ وَمِنۡ اللّٰهِ اَمۡرٌ اَعۡلَمُ ؕ اَنْتُمْ قُلُّ نَصۡرٍ
تَعۡمَلُوۡنَ عَمَّا

Artinya :

Ataukah kamu (hai orang-orang yahudi dan Nasrani) mengatakan bahwa Ibrahim ismail, ishaq yakub dan anak cucungnya, adalah penganut agama yahudi atau nasrani ? “katakanlah: “apakah kamu lebih mengatui ataukan allah , dan siapakah dan lebih zolim dari pada orang yang menyembunyikan syahadat dari allah yang ada padanya?” dan allah sekali-kali tiada lengah dari yang apa kamu kerjakan.(QS Al-Baqarah Ayat 140)

Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin, seorang pemimpin adalah seorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai

³²Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Implementasi* (bandung: Remaja Rordakarya, 2004).H.107

³³Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam* (jakarta: Ciputat Press, 2005).H.83

³⁴*Ibid.*,.H.48-49

kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama. Namun ada beberapa pengertian kepemimpinan antara lain: kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu.³⁵

Guru itu mempunyai banyak peran sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, insiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator-mediator, supervisor dan evaluator. Selain peran guru juga mempunyai tugas guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yaitu :

- a. Tugas guru sebagai pendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada siswa.
- b. Tugas guru dalam kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya.
- c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah menjadi panutan bagi masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid diruang-ruang kelas, tetapi guru juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.³⁶

Untuk dapat melakukan peran dan tugas-tugas serta tanggung jawab guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dan manusia-manusia yang lain pada umumnya. Adapun syarat-syarat menjadi guru ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu :

- a. Persyaratan administratif
- b. Persyaratan teknis
- c. Persyaratan psikis
- d. Persyaratan fisik.³⁷

2. Penguasaan Dalam Pembelajaran

Pembelajaran tidak hanya melibatkan peserta didik saja melainkan juga yang memegang peranan penting adalah guru. Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran hal yang dilakukan pertama oleh guru tersebut adalah guru tersebut harus mampu memahami dan menguasai materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, dengan begitu maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Materi pembelajaran merupakan isi pembelajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu

³⁵Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).H.24

³⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).h.6

³⁷sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (jakarta: rajawali press, 2011).h.126

tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, jika seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pembelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi pembelajaran tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran itu sendiri dapat menuntun hasil yang lebih baik³⁸

Materi pelajaran adalah isi atau bahan yang akan dipelajari oleh peserta didik harus dipersiapkan dengan baik untuk disampaikan kepada peserta didik. Mata pelajaran harus disusun secara sistematis serta melihat garis besar program pembelajaran untuk mata pelajaran yang bersangkutan. Penguasaan materi pembelajaran secara baik yang menjadi bagian dari kemampuan guru, biasanya merupakan tuntunan pertama dalam profesi keguruan. Namun seberapa banyak materi pembelajaran harus dikuasai belum ada tolok ukurnya. Dalam praktek seringkali dapat dirasakan atau diperoleh kesan tentang luas tidaknya penguasaan materi pembelajaran yang

dimiliki guru. Namun itu pun bukan merupakan ukuran yang bersifat pasti. Sebab, masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran selain dari itu. Jadi, yang menjadi ketentuan adalah, bahwa guru harus menguasai apa yang akan diajarkan, agar dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar yang berarti kepada siswa³⁹

Yang menjadi perhatian dan sekaligus sebagai barometer guru yang berkualitas adalah masalah penguasaan materi pelajaran oleh guru. Guru yang menguasai materi dapat memberikan kepuasan bagi peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dalam menerima penjelasan yang diberikan oleh guru. Namun sebaliknya, guru yang kurang atau tidak menguasai materi pelajaran akan menyulitkan peserta didik dalam menerima penjelasan yang diberikan oleh guru, karena guru memberikan penjelasan berbelit-belit, tidak tegas, dan kurang sistematis. Banyak penjelasan yang diulang-ulang atau muter-muter tidak karuan. Guru yang menguasai materi pelajaran serta dapat menyampaikan materi dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menjadi seorang guru yang profesional, ketika hendak mengajar harus sudah siap menguasai materi yang akan diajarkannya, sudah siap apa yang akan disampaikannya, dan sudah siap apa yang akan dilakukannya di dalam pembelajaran tersebut. Tugas seorang guru menjadikan peserta didik menjadi faham tentang materi yang diajarkannya, dengan begitu maka proses belajar mengajar akan menjadi lancar, karena guru sudah memahami dan menguasai apa yang diajarkannya.

3. Strategi Guru Dalam Mengajar

³⁸ Muhammad ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2004, hlm.7

³⁹ *Ibid*, hlm.8

Strategi guru yang biasa digunakan saat proses pembelajaran berlangsung dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar terdapat beberapa keselarasan antara teori dari data yang diperoleh peneliti.

Metode pembelajaran merupakan bagian integral dan strategi pembelajaran yang merupakan langkah-langkah taktis yang perlu diambil oleh pengajar dalam menunjang strategi yang hendak dikembangkan oleh karena itu, guru harus bisa mencari metode yang benar-benar tepat diterapkan dalam proses pembelajaran strategi-strategi yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar adalah merupakan metode-metode diantaranya:

1. Metode inkuri adalah metode pembelajaran dalam pencapaian bahan pembelajarannya tidak dalam bentuk yang final, tidak langsung maksudnya adalah bahwa pada metode ini siswa diberikan kelulusan untuk mencari sendiri jawaban dan memecahkan sendiri suatu persoalan. Guru hanya bertindak sebagai pengawas dan mengarahkan.
2. Metode jigsaw merupakan salah satu tipe pembahasan kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pembelajaran dengan metode jigsaw ini efektif diterapkan pada mata pelajaran sejarah karena menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
3. Metode reseptif ini terutama berkaitan dengan tujuan-tujuan dalam lingkungan domain kognitif yang dalam hubungan sejarah berarti mengetahui fakta-fakta sejarah yang berupa aktivitas manusia di waktu yang lampau terutama yang memiliki makna penting bagi perkembangan masyarakat dan pelajaran lainnya metode ini meliputi ceramah, membaca buku teks sejarah, mendengarkan radio menonton film, atau kegiatan reseptif lainnya. Hal ini yang tidak dapat dipungkiri bahwa dalam situasi-situasi tertentu, metode ceramah bisa menjadi metode yang paling baik, efektif, dan efisien, tetapi dalam situasi lain bisa jadi sangat tidak efektif. Metode ini reseptif ceramah yang bisa dijadikan batu loncatan bagi pengembangan metode lain. Untuk itu guru sejarah harus kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran sejarah sehingga mampu mendorong antusiasme siswa untuk belajar.⁴⁰

4. Keterampilan Dalam Mengajar

Seorang guru profesional telah mengikuti beberapa pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar. Dalam keterampilan dasar mengajar tersebut ada 8 keterampilan yang dapat digunakan guru selama proses belajar mengajar yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

a. Keterampilan bertanya

⁴⁰aman, *Strategi Pembelajaran Pendidikan* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).h.78

Ada yang mengatakan bahwa “berfikir itu sendiri adalah bertanya”. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif. Pertanyaan yang baik di bagi menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan menurut maksudnya dan pertanyaan menurut taksonomi Bloom. Pertanyaan menurut maksudnya terdiri dari : Pertanyaan permintaan (compliance question), pertanyaan retorik (rhetorical question), pertanyaan mengarahkan atau menuntun (prompting question) dan pertanyaan menggali (probing question). Sedangkan pertanyaan menurut taksonomi Bloom, yaitu: pertanyaan pengetahuan (recall question atau knowlagde question), pemahaman (conprehention question), pertanyaan penerapan(application question), pertanyaan sintesis (synthesis question) dan pertanyaan evaluasi (evaluation question). Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap yang baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa. Dan harus menghindari kebiasaan seperti : menjawab pertanyaan sendiri, mengulang jawaban siswa, mengulang pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan dengan jawaban serentak, menentukan siswa yang harus menjawab sebelum bertanya dan mengajukan pertanyaan ganda. Dalam proses belajar mengajar setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respons siswa sehingga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, di masukkan dalam golongan pertanyaan. Keterampilan bertanya di bedakan atas keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Keterampilan bertanya dasar mempunyai beberapa komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Komponen-komponen yang di maksud adalah: Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan/patokan, pemusatan, pemindah giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir dan pemberian tuntunan. Sedangkan keterampilan bertanya lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya dasar yang lebih mengutamakan usaha mengembangkan kemampuan berpikir siswa, memperbesar partisipasi dan mendorong siswa agar dapat berinisiatif sendiri. Keterampilan bertanya lanjut di bentuk di atas landasan penguasaan komponen-komponen bertanya dasar. Karena itu, semua komponen bertanya dasar masih dipakai dalam penerapan keterampilan bertanya lanjut. Adapun komponen-komponen bertanya lanjut itu adalah :Pengubahan susunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, Pengaturan urutan pertanyaan, Penggunaan pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadinya interaksi.

b. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (feed back) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penggunaan

penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif. Keterampilan memberikan penguatan terdiri dari beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya oleh mahasiswa calon guru agar dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis. Komponen-komponen itu adalah: Penguatan verbal, diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Dan penguatan non-verbal, terdiri dari penguatan berupa mimik dan gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan (contact), penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda dan penguatan tak penuh. Penggunaan penguatan secara efektif harus memperhatikan tiga hal, yaitu kehangatan dan efektifitas, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respons yang negatif.

c. Keterampilan Mengadakan

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang di tujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran, yang dapat di kelompokkan ke dalam tiga kelompok atau komponen, yaitu : Variasi dalam cara mengajar guru, meliputi : penggunaan variasi suara (teacher voice), Pemusatan perhatian siswa (focusing), kesenyapan atau kebisuan guru (teacher silence), mengadakan kontak pandang dan gerak (eye contact and movement), gerakan badan mimik: variasi dalam ekspresi wajah guru, dan pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru (teachers movement). Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran. Media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indera yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba. Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut : variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (visual aids), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (auditif aids), variasi alat atau bahan yang dapat diraba (motorik), dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (audio visual aids). –Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya. Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.

d. Keterampilan menjelaskan

Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Secara garis besar komponen-komponen keterampilan menjelaskan terbagi dua, yaitu : Merencanakan, hal ini mencakup penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dengan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan. Dan penyajian

suatu penjelasan, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Yang dimaksud dengan membuka pelajaran (set induction) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (closure) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran, dan bersifat represif keterampilan yang berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa. Komponen keterampilan yang digunakan adalah: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Diharapkan setelah menguasai delapan keterampilan mengajar yang telah dijelaskan di atas dapat bermanfaat untuk

mahasiswa calon guru sehingga dapat membina dan mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu mahasiswa calon guru dalam mengajar.⁴¹

5. Kemampuan Tentang Relasi Insani

Kemampuan ini seorang guru mempunyai sifat tentang relasi insani atau bisa disebut sifat kepemimpinan seorang guru dalam mengajar belajar dalam pembelajaran memiliki sifat dan tipe sebagai berikut

a. Sifat dan Tipe Kepemimpinan Guru

Pimpinan ideal adalah pimpinan yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut

:

1. Adil yaitu meletakkan segala sesuatu secara profesional, tertib, dan disiplin. Pemimpin yang tidak berat sebelah, dan bijaksana dalam mengambil keputusan
2. Amanah, artinya jujur, bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan seluruh titipan aspirasi masyarakat atau bawahannya. Serta tidak melakukan penghiantan kepada rakyatnya.
3. Fahtonah, artinya memiliki kecerdasan
4. Tabliq, artinya menyampaikan segala hal dengan benar, tidak ada yang ditutup-tutupi terbuka menerima saran atau kritik dari bawahannya.
5. Shiddiq, artinya benar, sebagai ciri dari perilaku pemimpin yang adil, semua yang dikatakan sama dengan apa yang dilakukan.
6. Qonaah, artinya menerima apa adanya, tidak serak dan pandai bersyukur kepada tuhan. Pemimpin yang qonaah tidak adakan melakukan korupsi dan merugikan uang negara, mengkambinghitamkan masyarakat dan anak buahnya.
7. Siasah adalah pemimpin yang pandai mengatur strategi guna memperoleh kemaslahatan bagi masyarakat dan anak buahnya
8. Sabar, artinya pandai mengendalikan hawa nafsu dan menyalurkan seluruh tenaga serta pikirannya dengan kecerdasan emosional yang optimal⁴²

Sedangkan sifat kepemimpinan guru adalah guru sebagai pendidik harus bisa menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, berkepribadian, serta abadi sepanjang masa. Sosok guru sebagai pembimbing dan motivasipun sangat berperan untuk kemajuan pendidikan, sikap memberi dan mendahulukan kepentingan siswa menjadi teladan dalam perilaku dan menjadikan panutan pengikut-pengikutnya atau siswa-siswi dengan sendirinya. Mereka sangat membutuhkan figur-figur seorang pemimpin yang bisa membentuk pribadinya menjadi lebih berguna dan dihargai sebagai pribadi yang utuh. Sebagai sosok yang disukai dan menyukai siswa, seorang guru secara fisik hendaknya bisa menyenangkan hati siswa. Ini bisa dinilai dari cara berpakaian, berbicara dan tidak pelit bercanda ria. Dalam pembelajaran dikelas jangan sungkan-sungkan memberikan pujian, penghargaan untuk merangsang kemajuan belajarnya sampai siswa itu benar-benar merasa berharga dan bermanfaat bagi dirinya maupun teman-temannya. Sebagai guru harus jeli, apa yang diinginkan anak didiknya dan tidak pelit terhadap nasehat

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (surabaya: Usaha Nasional, 2008).h.90

⁴²U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (bandung: alfabeta, 2009).H. 165

Ahmad tafsir menyebutkan bahwa sifat guru itu adalah:

- a. Bijaksana
- b. Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
- c. Rendah hati (tidak sombong)
- d. Lemah lembut
- e. Pemaaf
- f. Sabar
- g. Berkepribadian baik
- h. Mengetahui karakter siswa, mencakup pembawaan, kebiasaan, prasaan, dan pemikiran
- i. Tidak merasa rendah diri⁴³

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sifat guru adalah bijaksan, tegas dalam pekataan dan perbuatan tetapi tidak kasar, memiliki sifat rendah hati atau tidak sombong, memiliki sifat lemah lembut, memiliki sifat pemaaf, memiliki sifat sabar, memiliki kepribadian yang baik serta mengetahui karakter siswa yaitu mencakup pembawaan, kebiasaan, prasaan dan pemikiran.

Sedangkan tipe kepemimpinan pada umumnya, para pemimpin dalam setiap organisasi dapat diklasifikasi menjadi lima tipe utama yaitu sebagai berikut:

1. Ortokratis

Dalam kepemimpinan ortokratis ini, pemimpin bertindak sebagai dictator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah. Kewajiban. Bawahan atau anggota-anggotanya hanyalah mengikuti dan menjalankan tidak boleh menambah ataupun mengajukan saran.⁴⁴

Tipe pemimpin ini menganggap bahwa pemimpin adalah merupakan suatu hak. Adapun ciri-ciri pemimpin yang ortokratis sebagai beriku:

- a. seolah-olah organisasi yang dipimpinnya adalah miliknya sendiri
- b. tujuan organisasi diidentifikasi dengan tujuan pribadi.
- c. Para anggota dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan.
- d. Sulit untuk menerima kritik, saran atau pendapat dari bawahan.
- e. Dalam proses penggerakan kepada bawahan dengan paksaan.
- f. Setiap aktivitas tergantung pada kekuasaan formalnya⁴⁵

Berdasarkan ciri-ciri kepemimpinan di atas, maka jelas bahwa kepemimpinan seperti ini bukanlah kepemimpinan ideal, karena tidak sesuai dengan hak manusia, yang apabila kita perhatikan dengan seksama ciri-ciri tersebut tidak menghargai manusia sebagai anggota kelompoknya. Namun di sisi lain dalam hal-hal tertentu, gaya kepemimpinan ortokrtais ini harus diterapkan. Sebagai contoh, jika pemimpin memberikan tugas kepada anggotannya dalam

⁴³ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Persfektif Islam* (bandung: Remaja Rordakarya, 2000).h.82-83

⁴⁴M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (bandung: Remaja Rordakarya, 2010).h.48

⁴⁵Abdulyani, *Manajemen Organiasai* (jakarta: bina aksara, 2010).h. 234-235

batas waktu yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan, akan tetapi tugas tersebut tidak diselesaikan, maka gaya ke-pemimpinan ini dapat diterapkan.

2. Militeristik

Tipe pemimpin ini mampu menggerakkan bawahan, perintah mencapai tujuan utama sebagai alat utama dan menggerakkan bawahnya sangat suka menggunakan pangkat dan jabatannya.

3. Paternalistik

Tipe pemimpin paternalistik mempunyai ciri tertentu, yaitu bersifat paternal atau kepatuhan. Kepemimpinan seperti ini menggunakan pengaruh yang bersifat kepatuhan dalam menggerakkan bawahan mencapai tujuan.

Gaya ini boleh dikatakan untuk pemimpin yang bersifat “kepatuhan”, ia menganggap anggotanya sebagai “anak” atau manusia yang belum dewasa yang dalam segala hal masih membutuhkan bantuan dan perlindungan, yang kadang-kadang perlindungan yang berlebihan.⁴⁶

Kepemimpinan seperti ini jarang atau tidak memberikan sama sekali kesempatan kepada anggota kelompoknya untuk bertindak sendiri. Mengambil inisiatif atau keputusan. Dan jarang sekali memberikan kesempatan untuk mengembangkan daya kreasi dan fantasi anggota kelompoknya. Akan tetapi, nilai lebih dari gaya kepemimpinan ini adalah rasa aman dan nyaman yang akan diperoleh anggota kelompoknya, karena sifat hangat kepatuhan atau keibuan seorang pemimpin.

4. Karismatik

Kepemimpinan karismatik adalah kewibawaan alami yang dimiliki pemimpin, bukan karena adanya legalitas politik dan pembentukan yang dilakukan secara sistematis.

Seorang pemimpin yang memiliki charisma atau daya tarik yang amat besar, sehingga jumlah pengikutnya pun amat besar pula jumlahnya. Kepatuhan dan kesetiaan para pengikutnya timbul dari kepercayaan yang penuh kepada pemimpin yang dicintai, dihormati, di segani dan dikagumi, bukan berdasarkan pada benar atau salah tindakan pemimpin tersebut

Seorang pemimpin kependidikan menerapkan berbagai gaya kepemimpinan tersebut dalam menjalankan tugasnya memimpin guru-guru, akan tetapi hal tersebut sebaiknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

5. Demokratis

Tipe kepemimpinan ini selalu mendahulukan lawan mengambil keputusan yang bersifat menyeluruh karena keputusannya mempunyai implikasi yang luas terhadap seluruh organisasi.

⁴⁶Senindhia dan Ninik Widiyanti, *Kepemimpinan Dalam Masyarakat Modern* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2003).h.32

Kepemimpinan demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan pemimpin yang bersifat persaudaraan dan mengharap kerjasama dengan para anggotanya. Artinya hubungan antara pemimpin dengan anggotanya bukan sebagai atasan dan bawahan, akan tetapi lebih cenderung pada hubungan mitra atau persaudaraan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan demokratis membangun hubungan berdasarkan atas rasa kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pemimpin, namun di sisi lain gaya kepemimpinan demokratis ini menjadikan pemimpin mengetahui kekurangan dan kelebihan, dikarenakan ini menerima kritikan, saran dan masukan dari para orang-orang yang dipimpinnya.

Setiap keputusan yang diambil, baik ditingkat top middle atau lower manager, seperti supervisor, ada beberapa syarat sebagai berikut:

1. Keputusan yang diambil harus mempermudah dan mempercepat pencapaian tujuan.
2. Keputusan tepat dalam arti mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh organisasi
3. Keputusan harus praktis, dalam arti tepat dilakukan sesuai dengan kekuatan-kekuatan yang dimiliki organisasi.
4. Keputusan yang diambil harus rasional dalam pengertian dapat diterima oleh akal sehat dari para pelaksana.

Gaya kepemimpinan demokratis ini merupakan gaya kepemimpinan yang ideal dan baik. Karena bertolak pada prinsip demokratis yang bertujuan mengembangkan kualitas pemimpin itu sendiri dan orang-orang yang dipimpinnya. Walaupun terdapat kelebihan dan kekurangan dalam gaya kepemimpinan demokratis ini.

6. Peran Kepemimpinan

Peran kepemimpinan dapat berlangsung di dalam dan luar organisasi. Robbin dalam syafaruddin menyatakan bahwa peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada suatu unit sosial.⁴⁷

Berdasarkan hal ini, maka dapat dipahami bahwa peran seseorang pemimpin merupakan hal yang sangat urgen dalam menjalankan kepemimpinannya, karena peran ditampilkan dalam berbagai perilaku, artinya dalam setiap kedudukan terdapat peran seseorang pemimpin yang dipublikasikan dalam berbagai perilaku.

Berbicara tentang peran kepemimpinan. Namun dalam syafaruddin mengemukakan ada empat peran utama kepemimpinan efektif, yaitu: sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih. Keempat peran ini secara bersama-sama merupakan pekerjaan pemimpin visioner.

⁴⁷syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (bandung: citra pustaka media, 2013).h.59

Sebagai penentu arah, seorang pemimpin mampu mengkomunikasikan dan mengembangkan visi kepada orang-orang yang dipimpinnya agar dapat mewujudkannya. Sedangkan sebagai agen perubahan, pemimpin mampu mengantisipasi perubahan dunia luar dengan diiringi menciptakan perasaan bahwa pentingnya perubahan yang dilakukan melalui visi untuk memberdayakan orang menuju perubahan. Adapun sebagai juru bicara, pemimpin mempunyai kemampuan untuk bernegosiasi dan diplomasi, membangun jaringan kerja, memberikan gagasan dan informasi terbaru bagi organisasi sebagai pelatih. Seorang pemimpin menjadikan dirinya sebagai teladan dalam usaha mewujudkan visi menjadi kenyataan. Dengan kata lain pemimpin menjadi pemberi semangat atau motivator kepada orang-orang yang dipimpinnya untuk mewujudkan visi organisasi.

Selain itu, seorang ahli jiwa berpendapat bahwa peranan seorang pemimpin yang baik dapat disimpulkan menjadi 13 yaitu:

1. Sebagai pelaksana
Seorang pemimpin tidak boleh hanya memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya, pemimpin harus berusaha menjalankan kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.
2. Sebagai perencana
Seorang pemimpin yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya bukan sekedar saja. Tetapi segala perbuatan atau tingkah laku diperhitungkan.
3. Sebagai seorang ahli
Seorang pemimpin haruslah mempunyai keahlian, terutama keahlian yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.
4. mewakili kelompok dalam tindakannya ke luar
pemimpin harus menyadari bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpin.
5. Mengawasi hubungan antar kelompok
Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang baik dan menimbulkan semangat kerja kelompok.
6. Bertindak sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman
Pemimpin harus dapat memberikan hati anggota-anggota yang giat bekerja dan banyak sumbangannya terhadap kelompoknya. Dan berani pula menghukum anggota yang berbuat merugikan kelompoknya.
7. Bertindak sebagai penengah
Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan-pengaduan diantara anggota-anggotanya, ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu golongan.
8. Merupakan bagian dari kelompok
Pemimpin bukanlah seorang yang berdiri di luar atau di atas kelompoknya. Pemimpin merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kelompoknya. Dengan demikian, segala tindakan dan usahanya hendaklah dilakukan demi tujuan kelompoknya.
9. Merupakan lambang kelompok

Sebagai lambang kelompok, pemimpin hendaknya menyadari anggota-anggotanya yang dilakukan atau nama kelompoknya.

10. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya.

Pemimpin harus bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

11. Sebagai pencipta/mewakili cita-cita

Seorang pemimpin hendaknya mempunyai suatu kensepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjelaskan kepemiminanya. Mempunyai garis yang tegas menuju arah yang telah dicita-citakan.

12. Bertindak sebagai seorang ayah

Pemimpin terhadap anak buah/ kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan ayah terhadap anak atau anggota keluarganya.

13. Sebagai “kambing hitam”

Peimpin haruslah menyadari bahwa dirinya merupakan tempat melemparkan kesalahan/ keburukan yang terjadi di dalam kelomppoknya. Oleh karena itu pemimpin harus mau dan berani turut bertanggung jawab kesalahan orang lain anggota kelompoknya.⁴⁸

Pemimpin yang mempunyai peran tersebut sangatlah bermanfaat bagi para pemimpin pendidikan untuk menjalankan tugasnya ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu kemampuan memimpin diri seorang guru menjadi satu syarat penting. Jika pemimpin guru tepat, maka dapat diasumsikan pretasi belajar siswa akan meningkat.

7. Kegiatan Tugas Guru

Mereka yang mendapat anugrah “menguasai wilayah” diberi berbagai tugas, seperti yang dijelaskan yang antara lain diuraikan oleh (QS al-Hajj ayat 41) yang berbunyi:

بِن وَنَهَوَابِ الْمَعْرُوفِ وَأَمْرُوا الزَّكَاةَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ أَقَامُوا الْأَرْضِ فِي مَكَّنْهُمْ إِنِّ الَّذِينَ

الْأُمُورِ عَقِبَةُ وَاللَّهُ الْمُنْكَرِ

Artinya :

Orang-orang yang jika Kami kukuhkan kedudukan mereka di muka bumi, mereka mendirikan sholat, menunaikan zakat, memerintahkan kepada yang ma“ruf dan mencegah yang mungkar, dan kepada Alloh kesudahan segala urusan (al-Hajj: 41).

“Mendirikan sholat” adalah lambang hubungan baik dengan Alloh, sedangkan “menunaikan zakat” adalah lambang perhatian yang ditujukan kepada masyarakat lemah. “Amar ma“ruf” mencakup segala macam kebajikan, adat istiadat, dan budaya yang sejalan dengan nilai-nilai agama, sedang nahi „an al munkar adalah lawan dari amr ma“ruf. 25Asyhari Marzuqi, Wawasan Islam Kepemimpinan dalam Islam 141 Dalam rangka melaksanakan tugas-tugasnya, para penguasa dituntut untuk selalu

⁴⁸M.ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta) 2012.h.56

melakukan musyawarah, yakni bertukar pikiran dengan siapa yang dianggap tepat guna mencapai yang terbaik untuk semua. Mereka juga dituntut untuk memanfaatkan semua potensi yang dapat dimanfaatkan guna mencapai hasil maksimal yang diharapkan. (QS Al-Hajj Ayat 41)

guru adalah “ orang yang kerjanya mengajar”. Menurut. Cece Wijaya mengemukakan bahwa:

” guru itu ialah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru harus memiliki kewibawaan.”⁴⁹

Sedangkan yunus namsa mendefinisikan guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain”.⁵⁰

Dalam buku undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 dalam pasal 8 menyebutkan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.⁵¹

Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.⁵²

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau siswa yang berada dalam tanggung jawabnya, baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan non formal).

Adapun yang dimaksud dengan guru dalam uraian ini meliputi yang mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik. Jadi pada umumnya guru adalah orang yang mengajar atau mendidik di sekolah, guru yang berdiri di muka kelas yang terlibat langsung dalam proses interaksi atau proses belajar mengajar.

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa siswinya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya. Karena itulah, guru terkait dengan berbagai syarat, yang diantaranya guru disyaratkan untuk memiliki sepuluh kompetensi dasar. kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

⁴⁹cece wijayanti, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran* (bandung: Remaja Rordakarya, 2002).h.23

⁵⁰yunus namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* (jakarta: firdaus, 2000).h. 87

⁵¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Pasal 8, n.d.

⁵²Undang-Undang Republik Pasal 1 Ayat 1, n.d.

“menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menguasai media atau sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan memberikan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.”⁵³

Dari uraian tersebut seorang guru harus menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menguasai media atau sumber belajar. Tanpa adanya penguasaan materi maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

Pengenalan tugas guru, ahli-ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah membimbing dan mengajar dua kegiatan yang berbeda akan tetapi tujuannya sama artinya membimbing seorang siswa atau mengajar seorang siswa agar pandai dalam segala bidang atau dalam arti kata tercapai aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Hamzah B Uno menyebutkan bahwa tugas guru itu adalah:

- a. Mampu menjabarkan bahan pelajaran kedalam berbagai bentuk cara penyampaian
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif, tingkat tinggi seperti analisi, sintensis dan evaluasi.
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar dari yang di miliki oleh peserta didik secara individual
- d. Memiliki sifat yang positif terhadap tugas dan profesinya
- e. Terampil dalam membuat peraga
- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran
- g. Terampil dalam melakukan interaksi dengan para peserta didik
- h. Memahami sifat dan karakteristik peserta didik
- i. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar
- j. Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar.⁵⁴

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, tugas-tugas guru selain mengajar, juga membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar dan lain-lain yang selalu bersangkut paut dengan pencapaian tujuan pengajaran”.⁵⁵

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar yang berada dalam tanggung jawab baik didalam maupun diluar sekolah (informal,formal dan non formal), agar mampu menjabarkan bahwa pelajar kedalam berbagai bentuk cara penyampaian, mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif, menguasai berbagai cara belajar yang

⁵³Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan* (jakarta: bumi aksara, 2010).h.25

⁵⁴Ibid.h.28

⁵⁵Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: RINEKA CIPTA, 2010).h.82-83

efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar dari yang dimiliki oleh peserta didik secara individual, serta memahami sifat dan karakteristik peserta didik.

8. Ketegasan Guru Dalam Mengambil Keputusan

Seorang Guru Dalam Pengambilan keputusan adalah tindakan pemilihan alternatif. Hal ini berkaitan dengan fungsi manajemen. Misalnya, saat ,manajer, merencanakan, mengelola, mengontrol, mereka membuat keputusan. Hal senada apa yang dimana pengambilan keputusan adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan masalah yang sedang dihadapi kemudian menetapkan alternative yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi, maka pengambilan keputusan dapat dimaknai sebagai intisari dari proses administrasi. pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Pengambilan keputusan merupakan fungsi kepemimpinan yang tidak mudah dilakukan. Oleh sebab itu banyak pemimpin yang menunda untuk melakukan pengambilan keputusan. Bahkan ada pemimpin yang kurang berani mengambil keputusan. Metode pengambilan keputusan dapat dilakukan secara individu, kelompok, tim atau panitia, dewan, komisi, referendum, mengajukan usul tertulis dan lain sebagainya. Dalam pengambilan keputusan pemimpin mempunyai ciri khas sebagai pemimpin yaitu sebagai berikut :

a. Ciri – Ciri Kepemimpinan

Banyak teori atau sekedar pendalaman referensi telah menawarkan mengenai ciri – ciri kepemimpinan yang dimaksud. Teori-teori kepemimpinan telah berhasil mengidentifikasi ciri-ciri umum yang dimiliki oleh pemimpin yang sukses. Ciri-ciri yang dimaksud berikut ini.

- a. Adaptif terhadap situasi
- b. Waspada terhadap lingkungan social
- c. Ambisius dan berorientasi pada pencapaian
- d. Tegas
- e. Kerjasama atau kooperasi
- f. Menentukan
- g. Diandalkan
- h. Dominan atau berkeinginan dan berkenaan untuk mempengaruhi orang lain
- i. Energik atau tampin dengan tingkat aktivitas tinggi
- j. Persisten
- k. Percaya diri
- l. Toleran terhadap stres
- m. Bersedia untuk memikul tanggung jawab.⁵⁶

⁵⁶ Sudarman Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), Hlm.13-14

Dari itu kepemimpinan guru harus bisa menerapkan ciri-ciri kepemimpinan diantaranya menjadi pemimpin yang adaptif, ambisius, tegas, toleran, dapat memikul tanggung jawab dan lain-lain.

b. Tipe Atau Gaya Kepemimpinan

Dalam pendidikan yang menjadi tipe atau gaya kepemimpinan adalah sebagai berikut:⁵⁷

a. Kepemimpinan yang otokratis

Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan pemimpin yang otokratis hanya dibatasi oleh undang-undang. Penafsirannya sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah. Kewajiban bawahan atau anggota-anggotanya hanyalah mengikuti dan menjalankan, tidak boleh membantah ataupun mengajukan saran.⁵⁸

Bila ciri-ciri ini ada pada suatu kepemimpinan apalagi dalam pendidikan maka akan berakibat :

1. Guru tidak mau berinisiatif dan enggan mengambil keputusan.
2. Guru cenderung bertugas melepaskan kewajiban saja (mengisi jam tugas saja)
3. Timbul suasana ketegangan sebagai pantulan dari kesabaran yang tertekan. Bila pemimpin tidak ada akan cenderung bersantai, sikap ini muncul sebagai akibat perlakuan dan suasana yang tidak mengesankan,
4. Sekolah menjadi statis, tidak mampu mengikuti perkembangan dan kemajuan masyarakat yang erat hubungannya dengan peningkatan mutu dan relevansi lembaga pendidikan,
5. Rapat dan musyawarah tidak pernah ada sehingga kebijaksanaan yang dilaksanakan bukan dari hasil mufakat. Jikapun ada pertemuan hanya sebagai wadah menyampaikan intruksi saja.⁵⁹

b. Kepemimpinan Yang Laissez Faire

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan. Tipe ini diartikan sebagai membolehkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan control dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya. Pemberian tugas dan kerjasama diserahkan kepada anggota-anggota kelompok, tanpa petunjuk atau saran-saran dari pemimpin.⁶⁰

Kepemimpinan bentuk ini memberikan kebebasan sepenuhnya kepada bawahan untuk mengambil keputusan secara perorangan, pemimpin hanya bertindak sebagai penasihat saja dan memberikan kesempatan bertanya bila dianggap perlu. Kelemahannya kepemimpinan seperti ini adalah kegiatan

⁵⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.48.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm.48

⁵⁹ Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2003) hlm.92-93

⁶⁰ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm.49.h.65-66

menjadi tidak terarah kebijaksanaan menjadi simpang siur, wewenang bertumpah tindih. Kepemimpinan ini juga diterapkan dalam bidang pendidikan.⁶¹

c. **Kepemimpinan yang demokratis**

Pemimpin yang bertipe demokratis bahwa kepemimpinannya bukan sebagai dictator, melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya. Hubungan dengan anggota-anggota kelompok bukan sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai saudara diantara teman-teman sekerjanya, atau sebagai kakak terhadap saudara-saudaranya. Dalam melaksanakan tugas, ia mau menerima dan bahkan menghargakan pendapat dan saran-saran dari kelompoknya. Juga kritik-kritik yang membangun dari pada anggotanya diterimanya sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan-tindakan berikutnya diterima.⁶²

Dalam bidang pendidikan pemanduan secara serasi nilai-nilai demokratis dengan unsur yang baik pada kepemimpinan otoriter dan Laissez Faire sangat baik diterapkan, mengingat pendidikan adalah lembaga pembinaan.⁶³

9. Sifat-sifat Kepemimpinan Guru

Setiap orang yang diangkat menjadi pemimpin didasarkan atas kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dari pada orang-orang yang dipimpin. Maka masing-masing memiliki kelebihan disamping kekurangan-kekurangannya. Dalam keadaan dan pada waktu tertentu kelebihan-kelebihan itu dapat dipergunakan untuk bertindak sebagai pemimpin, akan tetapi tidak semua orang dapat menggunakan kelebihannya untuk memimpin.⁶⁴

Kepemimpinan itu suatu watak yang menumbuhkan bakat seseorang, jadi menyentuh dan menyeluruh susunan komplek dan dinamis dari pada kualitas-kualitas yang terdapat pada seseorang, maka sukar untuk menyebutkan satu persatu sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Di bawah ini ada beberapa sifat-sifat pemimpin, diantaranya :

1. Cakap

Disini cakap dalam pengertian yang luas, bukan saja ahli (skill) atau kemahiran teknik dalam suatu bidang tertentu, tetapi meliputi hal-hal yang bersifat abstrak, inisatif, konsepsi, perencanaan dan sebagainya. Dan seorang pemimpin harus memiliki ketajaman berfikir yang kritis dan rasional.

2. Kepercayaan

Menurut Le Bon, seorang harus memiliki keyakinan yang kuat, percaya akan kebenaran tujuannya, percaya akan kemampuannya (pada diri sendiri). Sebaliknya ia harus mendapat kepercayaan dari pengikutnya. Ia merupakan syarat adanya wibawa sang pemimpin terhadap anggota-anggotanya.

3. Rasa tanggung jawab

⁶¹ Fachruddin, *Op.Cit.*, hlm.93.

⁶² M.Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm.50.

⁶³ Fachruddin, *Op.Cit.*, hlm.94.

⁶⁴ M.ngalim Purwant, *Op.Cit.*, hlm.52.

Sifat ini penting sekali sebab manakala seorang pemimpin tidak harus memiliki rasa tanggung jawab, ia akan mudah bertindak sewenang-wenang terhadap kelompoknya.

4. Berani

Berani dalam arti ini karena benar dan dengan perhitungan. Lebih-lebih saat kritis dan menentukan, pemimpin harus tegas berani mengambil keputusan dengan konsekuensi dan tidak boleh ragu-ragu

5. Tangkas dan ulet

Seorang pemimpin harus dapat bertindak cepat dan tepat. Ia harus tangkas dalam bertindak lebih-lebih jika menghadapi masalah yang lebih rumit. Kegagalan tidak boleh menjadikan ia cepat bosan atau putus asa, tetapi sebaliknya ia harus gigih dan ulet.

6. Berpandangan jauh

Pemikiran seorang pemimpin harus luas. Ia berpandangan jauh kedepan harus dapat membedakan mana das sein, mana das sollen. Terutama dalam merumuskan strategi atau menggariskan suatu taktik, hal ini adalah sangat penting. Dan masih banyak lagi sifat yang harus dimiliki oleh pemimpin, misalnya : teliti, lapang dada, takwa dan sebagainya.⁶⁵

Menurut Abdurrachman, yang menjadi sifat kepemimpinan ada lima sifat pokoknya, yang disebut *pancasifat*, yaitu :

1. Adil
2. Suka melindungi
3. Penuh inisiatif
4. Penuh daya penarik,
5. Penuh kepercayaan pada diri sendiri⁶⁶

Sedangkan menurut Ordway Tead, mengemukakan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah sebagai berikut :

1. Berbadan sehat
2. Yakin akan maksud dan tujuan organisasi
3. Selalu bergairah
4. Bersifat ramah tamah
5. Mempunyai keteguhan hati
6. Unggul dalam teknik bekerja
7. Sanggup bertindak tegas
8. Memiliki kecerdasan
9. Pandai mangajari bawahan
10. Percaya pada diri sendiri.⁶⁷

⁶⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm 122-23.

⁶⁶ M.Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm.53.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm.53.

10. Tugas- Tugas dan Peran Kepemimpinan

Menurut pandangan demokratis, kegiatan kepemimpinan pendidikan diwujudkan sedemikian rupa sehingga tugas-tugas pokok yaitu :

- a. Membantu-bantu orang-orang didalam masyarakat sekolah merumuskan tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Memperlancar proses belajar mengajar dengan mengambnagkan pengajaran yang lebih efektif.
- c. Membentuk dan membangun suatu unti organisasi yang produktif
- d. Menciptakan iklim dimana kepemimpinan pendidikan dapat tumbuh dan berkembang.
- e. Memberi sumber-sumber yang memadai untuk pembelajaran yang efektif.⁶⁸

Adapun yang menjadi peran seorang pemimpin adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai pelaksana
- b. Sebagai perencana
- c. Sebagai seorang ahli
- d. Memiliki kelompok dalam tindakannya ke luar
- e. Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok
- f. Bertindak sebagai pemberi ganjaran/ pujian dan hukuman
- g. Bertindak sebagai wasit dan penengah
- h. Merupakan bagian dari kelompok
- i. Merupakan lambing dari kelompok
- j. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya
- k. Sebagai pencipta/ memiliki cita-cita
- l. Bertindak sebagai seseorang ayah
- m. Sebagai kambing hitam

Jadi yang menjadi tugas kepemimpinan guru yaitu membantu, memperlancar, membentuk, menciptakan iklim serta memberi sumber-sumber dalam proses belajar mengajar, dan yang menjadi peran kepemimpinan guru itu pelaksana, perencana, seorang ahli, penengah, penghubung antara peserta didik dalam proses belajar mengajar.

11. Kecakapan Manajerial Guru

Kecakapan manajerial sangat berkaitan erat dengan manajemen kepemimpinan yang efektif, karena sebenarnya manajemen pada hakikatnya adalah masalah interaksi antara manusia baik secara vertikal maupun horizontal oleh karena itu kepemimpinan dapat dikatakan sebagai perilaku memotivasi orang lain untuk bekerja ke arah pencapaian tujuan tertentu. Kepemimpinan yang baik seharusnya dimiliki dan Kemampuan tersebut antara lain adalah kemampuan guru mentransfer pengetahuan dan kebudayaan dalam arti luas, keterampilan menjalani kehidupan (life skills), nilai-nilai (value) dan beliefs. Dari life skills ini, guru diharapkan dapat menciptakan suatu kondisi proses pembelajaran yang didasarkan pada learning competency, sehingga keluarannya(output) jelas. Dari sini, guru

⁶⁸ Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka,1995),hlm 150.

dengan kemampuannya diharapkan dapat mengembangkan dan membangun tiga pilar keterampilan yaitu

1. learning skills, yaitu keterampilan mengembangkan dan mengola pengetahuan dan pengalaman serta kemampuan dalam menjalani belajar sepanjang hayat;
2. thinking skills, yaitu keterampilan berpikir kritis, kreatif dan inovatif untuk menghasilkan keputusan dan pemecahan masalah secara optimal; dan
3. living skills, yaitu keterampilan hidup yang mencakup kematangan emosi dan sosial yang bermuara pada daya juang, tanggung jawab dan kepekaan sosial yang tinggi Keberhasilan dalam proses belajar mengajar selain ditentukan oleh berbagai kemampuan di atas juga sangat ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru yang bersangkutan. Salah satu kompetensi yang juga penting dimiliki guru adalah kompetensi manajerial. Kompetensi ini mengarah kepada bagaimana guru mampu mencapai tujuan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Penelitian terhadap guru di wilayah kota Bogor ini dilakukan atas dasar pemikiran bahwa guru selayaknya memiliki beberapa kompetensi yang dapat menunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas yang diembannya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi manajerial, kompetensi ini diperlukan terutama karena guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni tugas dalam pengajaran dan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek dari kompetensi manajerial guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran. Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Dalam penelitian ini tergal data bahwa kemampuan manajerial guru dapat ditingkatkan melalui keterampilan guru dalam mengelola kelas. Kata-kata kunci : tugas guru, kompetensi manajerial, pengelolaan kelas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yakni

1. keterampilan teknis, yaitu kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur, teknis, dan pengetahuan mengenai bidang khusus;
2. keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama dengan orang lain, memahami, memotivasi, sebagai individu atau kelompok; dan
3. keterampilan konseptual, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar yang beragam seperti yang menuntut guru untuk mampu mengelola peran dan. Kompetensi manajerial guru sangat diperlukan terutama karena memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas sekaligus masalah pertama, yakni pengajaran, dimaksudkan segala usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat pembelajaran. Penciptaan suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru

untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran yang optimal. Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran. Karena itu maka setiap guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Usman dalam salah satu bukunya mengemukakan bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur murid dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Di sini, jelas sekali betapa pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif.

12. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Hal ini didasarkan berbagai pendapat tentang makna tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Tujuan pembelajaran sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Percival dan tujuan instruksional adalah suatu pernyataan yang jelas menunjukkan penampilan / keterampilan yang diharapkan sebagai hasil dari proses belajar. Pengertian lain menyebutkan, tujuan pembelajaran adalah pernyataan mengenai keterampilan atau konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik pada akhir. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Dari tahap inilah ditentukan apa dan bagaimana harus melakukan tahap lainnya. Apa yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran menjadi acuan untuk menentukan jenis materi, strategi, metode, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran akan menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa fokus, dan menjadi tidak efektif

a. Fungsi dan Manfaat Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar berfungsi sebagai acuan dari semua komponen rancangan atau desain instruksional. Oleh karena itu tujuan belajar harus dirumuskan secara tepat/jitu sesuai dengan tingkah laku/kemampuan

aktual yang harus dimiliki oleh mahasiswa (pembelajar) setelah selesai belajar sebagai suatu kebulatan kompetensi

1. Taksonomi Tujuan Pembelajaran. dalam tujuan ini pembelajaran di bagi menjadi 3 bagian yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:
 - a. Taksonomi Tujuan Kognitif

pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir. Dalam kawasan kognitif ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi enam jenjang, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam jenjang itu bersifat hierarkikal dimulai dari jenjang yang paling bawah yaitu pengetahuan sampai ke jenjang yang paling tinggi yaitu evaluasi. Artinya jenjang di bawah menjadi prasyarat untuk jenjang di atasnya. Jenjang yang bawahnya itu harus dicapai penjenjangan dalam kawasan kognitif ini sangat populer dan sampai saat ini digunakan secara sangat intensif dalam dunia pendidikan. Khususnya dalam pengembangan belajar

Secara singkat setiap jenjang taksonomi tujuan pendidikan dalam kawasan kognitif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan pengetahuan mengikuti perilaku menekankan pada mengingat (remembering) seperti mengingat ide dan fenomena atau peristiwa. Mengingat istilah dan fakta (tanggal, peristiwa, nama orang, dan tempat), mengingat rumus, mengingat isi peraturan perundangan
2. Pemahaman pemahaman mengikuti perilaku terjemahan, menyimpulkan, atau menghitung konsep dengan menggunakan kata-kata atau simbol-simbol lain yang dipilihnya sendiri. dengan perkataan lain pemahaman meliputi perilaku yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menangkap pengertian suatu konsep.
3. Penerapan Penerapan meliputi penggunaan konsep atau ide, prinsip, atau teori, dan prosedur, atau metode yang telah dipahami mahasiswa ke dalam praktik memecahkan masalah atau melakukan suatu pekerjaan. Perilaku penerapan sangat banyak digunakan dalam merumuskan tujuan pendidikan yang dimaksudkan untuk menghasilkan mahasiswa yang mampu bekerja
4. Analisis Analisis meliputi perilaku menjabarkan atau menguraikan (break down) konsep menjadi bagian-bagian yang lebih rinci dan menjelaskan keterkaitan atau hubungan antar bagian-bagian tersebut. Kemampuan menganalisis suatu konsep sangat dipengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap konsep tersebut dan kemampuan berpikir untuk memilah-milah, merinci, dan mengaitkan hasil rinciannya. Proses berpikir dalam menganalisis sangat intensif dan dalam.

5. Sintesis(Synthesis) Sintesis berkenaan dengan kemampuan menyatukan bagian-bagian secara terintegrasi menjadi suatu bentuk tertentu yang semula belum ada.
6. Evaluasi(Evaluation) Kemampuan mengevaluasi berarti membuat penilaian (judgement) tentang nilai (value) untuk maksud tertentu. Karena membuat penilaian maka prosesnya menggunakan kriteria atau standar untuk mengatakan sesuatu yang dinilai tersebut seberapa jelas, efektif, ekonomis, atau memuaskan. Dalam proses evaluasi terlibat kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis

b. Taksonomi Tujuan Afektif

mengembangkan taksonomi tujuan yang berorientasikan kepada perasaan atau afektif. Taksonomi ini menggambarkan proses seseorang di dalam mengenali dan mengadopsi nilai dan sikap tertentu yang menjadi pedoman baginya dalam bertingkah laku. Mengelempokan tujuan afektif kedalam lima kelompok sebagai berikut:

1. Pengenalan/penerimaan (Receiving) Tujuan pembelajaran kelompok ini mengharuskan peserta didik untuk mengenal, bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulus. Dalam hal ini peserta didik bersikap pasif, sekedar mendengarkan atau memperhatikan saja
2. Pemberian Respon (Responding) Tujuan pembelajaran kelompok ini menekankan keinginan untuk berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap suatu gagasan, benda atau sistem nilai lebih dari sekedar pengenalan saja. Dalam hal ini peserta didik diharapkan untuk menunjukkan perilaku yang diminta, misalnya: berpartisipasi, patuh, atau memberikan tanggapan secara sukarela bila diminta.
3. Penghargaan terhadap nilai (Valuing) Penghargaan terhadap nilai merupakan perasaan, keyakinan atau tanggapan bahwa suatu gagasan, benda atau cara berpikir tertentu memiliki nilai (worth). Dalam hal ini peserta didik secara konsisten berperilaku sesuai dengan suatu nilai meskipun tidak ada pihak lain yang meminta atau mengharuskan. Nilai dan value ini dapat saja dipelajari dari orang lain, misalnya: instruktur, dosen, teman, atau keluarga.
4. Pengorganisasian (Organizing) Pengorganisasian menunjukkan saling berhubungan antara nilai-nilai tertentu dalam suatu sistem nilai, serta menentukan nilai mana yang mempunyai prioritas lebih tinggi daripada nilai yang lain. Dalam hal ini peserta didik menjadi committed terhadap suatu nilai. Dia diharapkan untuk mengorganisasikan berbagai nilai yang dipilihnya ke dalam satu sistem nilai dan menentukan hubungan diantara nilai-nilai tersebut
5. Pengamalan (Characterization) Pengamalan berhubungan dengan pengorganisasian dan pngintegrasian nilai-nilai ke dalam suatu sistem nilai pribadi. Hal ini diperlihatkan melalui perilaku yang konsisten dengan sistem nilai tersebut. Pada tingkat ini peserta didik bukan saja telah mencapai perilaku-perilaku pada tingkatan-tingkatan yang lebih rendah, tetapi telah mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam suatu filsafat hidup yang lengkap dan meyakinkan. Perilaku yang ditunjukkan peserta didik akan selalu konsisten dengan filsafat hidup tersebut. Filsafat hidup tersebut merupakan bagian dari karakter. Pengelompokan tujuan-tujuan afektif tersebut bersifat hierarkhis, dengan pengenalan sebagai tingkat yang paling rendah (sederhana) dan pengamalan sebagai tingkat paling tinggi. Makin tinggi tingkat tujuan

dalam hierarki semakin besar pula keterlibatan dan komitmen seseorang terhadap tujuan tersebut.

a. Tujuan Taksonomi Psikomotorik

Tujuan pembelajaran kawasan psikomotor, terdiri dari lima tingkat sebagai berikut:

1. Meniru (Limitation) Tujuan pembelajaran pada tingkat ini mengharapkan peserta didik untuk dapat meniru suatu perilaku yang dilihatnya.
2. Manipulasi (Manipulation) Pada tingkat ini peserta didik diharapkan untuk melakukan suatu perilaku tanpa bantuan visual sebagaimana perilaku pada tingkat meniru. Peserta didik diberi petunjuk berupa tulisan atau instruksi verbal dan diharapkan melakukan tindakan yang diminta.
3. Ketetapan Gerakan (Precision) Pada tingkat ini peserta didik diharapkan menunjukkan suatu perilaku tanpa menggunakan contoh visual maupun petunjuk tertulis, dan melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang, dan akurat
4. Artikulasi (Articulation) Pada tingkat ini peserta didik diharapkan untuk menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar, dan kecepatan yang tepat.
5. Naturalisasi (Naturalization) Pada tingkat ini peserta didik diharapkan melakukan gerakan tertentu secara spontan atau otomatis. Peserta didik melakukan gerakan tersebut tanpa berpikir lagi cara melakukan dan urutannya.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar hasil dari proses pembelajaran tersebut. Banyak definisi para ahli tentang belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut teori Behavioristik “belajar adalah perbuatan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons, belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar, seperti pikiran, prasaan, atau hal hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra.

Selanjutnya “belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁶⁹

memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan beberapa teori sebelumnya. Menurutnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁷⁰

⁶⁹Djamarah, Dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta. H.34

Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia. Kualitas dan kuanitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.⁷¹

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, dapat diambil pengertian bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang. Hampir semua kehidupan manusia diwarnai dengan kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku yang relatif permanen dalam lingkungannya.

Prestasi belajar itu sendiri dikelompokkan ke dalam prestasi belajar seluruh bidang studi dan bidang studi tertentu. Prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan pengukuran yang kemudian sebagai hasil akhirnya dilaporkan dalam bentuk rapor.⁷² Belajar lebih banyak berhubungan dengan aktivitas jiwa dengan kata lain faktor-faktor psikis memang memiliki peran yang sangat menentukan dalam prestasi belajar siswa.

a. Perhatian

Pemutusan tenaga psikis tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Dilihat banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas, maka intensif perhatian belajar makin meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Faktor Kognitif

Kognitif meliputi pengamatan, tanggapan dan fantasi, ingatan, serta berfikir. Berfikir adalah aktivitas jiwa dengan arah yang ditentukan oleh masalah yang dihadapi.

c. Faktor Afektif

Afektif meliputi perasan, emosi dan suasana hati. Dalam keadaan stabil perasaan sangat menolong individu melakukan perbuatan belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

d. Faktor Motivasi

Motivasi adalah keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar bisa dikatakan murni bila tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar⁷³

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Menurut Hutabarat hasil belajar terdiri dari empat golongan sebagai berikut⁷⁴ :

a. Pengetahuan, yaitu dalam bentuk informasi, fakta, gagasan, prosedur, hukum, kaidah, standart dan konsep lainnya.

⁷⁰Uno, Hamzah B 2008. *Teori motivasi dan pengukurannya*.(jakarta: Bumi aksara).h.55

⁷¹Fahurrahman, 2007.*Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.h,34

⁷²Suryabrata, S. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta:Reke Press. Hlm 28

⁷³Mustaqim. (2001).*Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar Offset. Hlm.72.

⁷⁴Hutabarat, E.P. (2005).*Cara Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Hlm.12.

- b. Kemampuan, yaitu dalam bentuk menganalisa, memproduksi, mencipta, dan menyesuaikan.
- c. Kebiasaan dan ketrampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan ketrampilan dalam menggunakan semua kemampuan
- d. Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan saran.

Dengan demikian prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan aktual siswa yang diukur berupa penguasaan, pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, dan ketrampilan dan sikap sebagai hasil dari prestasi belajar di sekolah khususnya pada melakukan pekerjaan dengan mesin bubut

2. Pengertian Prestasi

Menurut (Hetika, 2008) prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinamakan dalam keahlian atau kumpulan keahlian.⁷⁵

Sedangkan menurut (millenium, 2002) “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau dikerjakan”. Prestasi belajar menurut (hamalik, 1994) adalah prestasi belajar yang berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Ada banyak pengertian tentang prestasi belajar. Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksudkan adalah hasil belajar/nilai pelajaran sekolah yang dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuannya/usahnya dalam belajar.⁷⁶

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan dalam pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh para guru (asmara,2009) dalam kegiatan pengukuran hasil belajar siswa dihadapkan pada tugas pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan/dijawab. Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperhatikan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar. Misalnya pencapaian aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu.⁷⁷

Prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar siswa biasanya pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran yang disajikan dalm buku laporan prestasi belajar siswa atau raport. Raport merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar. Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang

⁷⁵Hetika, 2008 *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Cipta, h,24

⁷⁶Millenium,2002.*Prestasi Belajar Siswa*, Bandung: Bumi Cipta. H.123

⁷⁷Asmara,2009,*Pendidikan Belajar*,(Jakarta : PT Cipta).h.34

dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.⁷⁸

Melihat dari pengertian prestasi atau hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang terwujud perubahan ilmu pengetahuan, ketrampilan motorik, sikap dan nilai yang dapat diukur secara aktual sebagai hasil dari proses belajar.

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian uaha belajar Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti oleh pengukuran dan penilaian, demikian pula halnya dengan proses pembelajaran. Dengan mengetahui prestasi belajar, dapat diketahui kedudukan anak di dalam kelas, apakah anak termasuk kelompok pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol pada periode tertentu, misalnya tiap catur wulan atau semester.⁷⁹ Nasution menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan atau ketrampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang lazim diperoleh dari nilai tes atau angka yang diberikan guru tinggi, maka prestasi seseorang siswa dianggap tinggi sekaligus dianggap sebagai siswa yang sukses dalam belajar menuju kepada optimal dari kegiatan belajar.⁸⁰ Bloom mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yaitu : kognitif keefektif dan psikotor.⁸¹

Menurut Wirawan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam usaha belajar yang dilakukan dalam periode tertentu. Prestasi belajar dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui materi pelajaran yang telah diajarkan atau dipelajari .

Sehubungan dengan itu, masrun dan martaniah menyatakan bahwa kegunaan prestasi belajar diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui efisiensi hasil belajar yang dalam hal ini diharapkan mendorong serta untuk belajar lebih kuat.
2. Untuk menyadarkan siswa terhadap tingkat kemampuannya: dengan melihat hasil test atau hasil ujungnya siswa dapat menyadari kelemahan dan kelebihanannya shingga dapat mengevaluasi dan gimana caranya belajar selama ini,
3. Untuk petunjuk usaha belajar siswa, dan
4. Untuk dijadikan dasar untuk memberikan penghargaan.⁸²

Melihat dari pengertian prestasi atau hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang terwujud perubahan ini pengetahuan, keterampilan motorik, sikap dan nilai yang dapat diukur secara aktual sebagai hasil dari proses belajar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut,prestasi belajar dalam penelitian ini secara konseptual diartikan sebagai hasil mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak baik berupa kemampuan kognitif, efektif. Maupun psikomotorik yang dapat diukur dari tes atau hasil ujian siswa.

⁷⁸Tirtonegoro,2004.*Pendidikan Sosiologi*, Jakarta, (Bandung: PT Cipta),h.43

⁷⁹*Ibid.*,h.45

⁸⁰Nasution,2011.*Pendidikan Prestasi Belajar*,(Bandung : PT Bumi Persada),h.39

⁸¹Nurman,2006, *Pengertian Prestasi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta),88

⁸²*Ibid.*, h. 90

3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Penyelenggaraan pendidikan tinggi dilakukan melalui proses belajar mengajar dikelas, proses belajar mengajar terkadang tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, banyak faktor yang menyebabkan proses belajar tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, misalnya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan yang kurang menunjang.

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting selain sebagai model atau teladan bagi siswanya juga sebagai pengelola pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah aspek siswa yang meliputi aspek latar belakang terdiri dari jenis kelamin, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat social ekonomi dan aspek sifat yang meliputi kemampuan dasar, sikap dan penampilan, adakalanya siswa sangat aktif dan adakalanya siswa yang kita didik sangat pendiam dan malah yang sangat disayangkan siswa tersebut memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mempengaruhi faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa jurusan akuntasin. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya dapat digunakan sebagai pedoman dalam membuat kuesioner mengenai evaluasi proses belajar mengajar pada jurusan akuntansi.

4. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar pengertian prestasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah :

Hasil yang telah dicapai dari yang dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Dengan demikian dari prestasi belajar siswa berarti penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai hasil belajar tersebut berupa angka-angka. Hakikat prestasi belajar adalah sebagai berikut :

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru peserta didik merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar

Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari test mengenai sejumlah materi tertentu Selain itu belum juga mengartikan prestasi belajar sebagai hasil perubahan yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik . Aspek kognitif berisi hal-hal yang menyangkut aspek intelektual (pengetahuan), aspek afektif (nilai dan sikap), aspek psikomotorik (ketrampilan).

Menurut Nana Sudjana fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar yaitu :

1. Untuk mengetahui tercapai tujuan pengajaran, dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.
2. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru, dengan fungsi ini guru dapat mengetahui dengan berhasil tidaknya guru mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya yakni tindakan mengajar berikutnya.

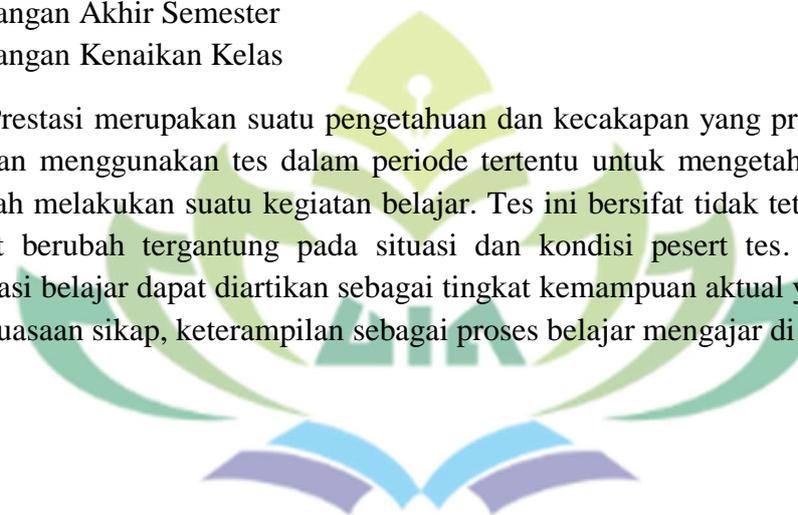
Adapun standart yang digunakan dalam penilaian prestasi belajar, tiga diantaranya:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
- c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah

Sedangkan bentuk dari penilaian hasil belajar oleh pendidik diantaranya :

- a. Ulangan Harian
- b. Ulangan Tengah Semester
- c. Ulangan Akhir Semester
- d. Ulangan Kenaikan Kelas

Prestasi merupakan suatu pengetahuan dan kecakapan yang prestasi dapat diukur dengan menggunakan tes dalam periode tertentu untuk mengetahui kemampuannya setelah melakukan suatu kegiatan belajar. Tes ini bersifat tidak tetap, sewaktu-waktu dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi peserta tes. Dengan demikian prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan aktual yang diukur berupa penguasaan sikap, keterampilan sebagai proses belajar mengajar di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulyani. *Manajemen Organiasai*. Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Ahmad, Rahani. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, N.D.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rordakarya, 2000.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aman. *Strategi Pembelajaran Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Azamul Fadhly Noor Muhammad. "Model Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Pada Jenjang Sd/Mi." *Jurnal Pendidikan Guru* 4 (2017): 30.
- Beni Ahmad Saebani, Ii Sumantri. *Kepemimpinan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Cece Wijayanti. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rordakarya, 2002.
- Cholid Narbuko. *Metodeologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Devito, Joseph. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2007.
- Diah, Anita. "Analisis Ketrampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* 3, No. Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Fkip Uns Tahun Akademik 2012/2013 (2015): No 4.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2008.
- E, Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rordakarya, 2004.
- Ety Rohaeti. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2006.
- George R. Terry. *Sifat Kepemimpinan*. Bandung: Remaja Rordakarya, 2005.
- Hamid Pattilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Hamzah B Uno. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ibid.*, N.D.
- Kartini Kartono. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Kasmawati. "Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar* 1 (2017): 183.
- Khalifah Nasution. "Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran." *Jurnal Darul Ilmi* 4 (2016): 23.
- M. Hasyim. "Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar* 1 (2014): 271.
- M.Ngalim Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rordakarya, 2010.
- Mansyuri Zainudin. *Metodeologi Penelitian; Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Malang: Pt. Refika Aditama, 2008.
- Melayu P Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muh Sholeh. "Perancangan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat Sma Dalam Konteks Kts Jurusan Geografi." *Fis Unnes* 4 (2017): 131.
- Ngalim Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Pt Remaja. Bandung, 2005.

- Oemar Halalik. *Proses Belajar Mengajar*. Pt Bumi Ak. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009.
- Padji Anoraga. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ramayulis. *Psikologi Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Muli. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rochman & Heri. *Etika Profesi Guru*. Jakarta: Hak Cipta, 2012. *Pasal 1 Undang Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Dan Penjelasannya*, N.D.
- Rohmat. *Kepemimpinan Kependidikan*. Stain Pres. Purwokerto: Stain Press, 2010.
- Rulan Ahmadi. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Refika Aditama, 2010.
- . *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Me. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Senindhia Dan Ninik Widianti. *Kepemimpinan Dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiona. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, N.D.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syafaruddin. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citra Pustaka Media, 2013.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- U. Husna Asmara. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Edited By Ghalia Indonesia. Jakarta, 2005.
- U. Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Pasal 8*, N.D.
- Undang-Undang Republik Pasal 1 Ayat 1*, N.D.
- Yunus Namsa. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Firdaus, 2000.
- Abdulyani. *Manajemen Organiasai*. Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Ahmad, Rahani. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, N.D.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rordakarya, 2000.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aman. *Strategi Pembelajaran Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Azamul Fadhly Noor Muhammad. "Model Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Pada Jenjang Sd/Mi." *Jurnal Pendidikan Guru* 4 (2017): 30.
- Beni Ahmad Saebani, Ii Sumantri. *Kepemimpinan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

- Cece Wijayanti. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rordakarya, 2002.
- Cholid Narbuko. *Metodeologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Devito, Joseph. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2007.
- Diah, Anita. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* 3, No. Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Fkip Uns Tahun Akademik 2012/2013 (2015): No 4.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2008.
- E, Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rordakarya, 2004.
- Ety Rohaeti. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2006.
- George R. Terry. *Sifat Kepemimpinan*. Bandung: Remaja Rordakarya, 2005.
- Hamid Pattilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Hamzah B Uno. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ibid.*, N.D.
- Kartini Kartono. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Kasmawati. "Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar* 1 (2017): 183.
- Khalifah Nasution. "Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran." *Jurnal Darul Ilmi* 4 (2016): 23.
- M. Hasyim. "Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar* 1 (2014): 271.
- M.Ngalim Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rordakarya, 2010.
- Mansyuri Zainudin. *Metodeologi Penelitian; Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Malang: Pt. Refika Aditama, 2008.
- Melayu P Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muh Sholeh. "Perancangan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat Sma Dalam Konteks Kts Jurusan Geografi." *Fis Unnes* 4 (2017): 131.
- Ngalim Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Pt Remaja. Bandung, 2005.
- Oemar Halalik. *Proses Belajar Mengajar*. Pt Bumi Ak. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009.
- Padji Anoraga. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Pasal 1 Undang Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Dan Penjelasannya*, N.D.
- Ramayulis. *Psikologi Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Muli. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rochman & Heri. *Etika Profesi Guru*. Jakarta: Hak Cipta, 2012.
- Rohmat. *Kepemimpinan Kependidikan*. Stain Pres. Purwokerto: Stain Press, 2010.
- Rulan Ahmadi. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Refika Aditama, 2010.
- . *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Me. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

- Senindhia Dan Ninik Widianti. *Kepemimpinan Dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiona. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, N.D.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syafaruddin. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citra Pustaka Media, 2013.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Ialam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- U. Husna Asmara. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Edited By Ghalia Indonesia. Jakarta, 2005.
- U. Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Pasal 8*, N.D.
- Undang-Undang Republik Pasal 1 Ayat 1*, N.D.
- Yunus Namsa. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Firdaus, 2000.

